

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Untuk menyelesaikan penelitian "*Pengaruh Latar Belakang Keluarga Terhadap Tindak Pelecehan Seksual di Kalangan Siswa*" peneliti akan menggunakan pendekatan *mixed method*. Creswell menyebutkan jika yang dimaksud dengan metode campuran ini adalah jenis pendekatan dalam metode, yang mana umumnya adalah kualitatif dan kuantitatif. *Mixed method* digunakan pada penelitian ini sebagai upaya peneliti untuk memperluas dan memperoleh catatan mendalam berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh subjek penelitian. Berdasarkan pembahasan yang akan peneliti kaji, yakni terkait Pengaruh Latar Belakang Keluarga Terhadap Tindak Pelecehan Seksual di Kalangan Siswa, peneliti beranggapan bahwa metode campuran akan cocok diterapkan karena data yang dihasilkan akan menyeluruh dan objektif dibanding mengenakan satu metode penelitian saja.

Dalam menggunakan *mixed method* ini, peneliti akan menggunakan model sekuensial (kombinasi berurutan) dengan strategi yang digunakan adalah eksplanatori sekuensial. Dalam strategi ini, peneliti akan mendahulukan pengumpulan data secara kuantitatif sebagai data utama, kemudian data akan dilengkapi secara kualitatif. Pemilihan strategi ini didasarkan tujuan penelitian yang mana berusaha untuk membuktikan pengaruh dua variabel (latar belakang keluarga dan tindak pelecehan seksual), kemudian dianalisis menggunakan kualitatif untuk mendapat data serta informasi lebih lanjut. Karena peneliti ingin mengetahui tingkat kualitas kedekatan antara orang tua dan anak, serta untuk mendapat jawaban yang pasti terkait subjek penelitian yang melakukan tindakan pelecehan seksual; maka skala yang peneliti gunakan yakni skala likert dan guttman.

#### 3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Pada penelitian ini lokasi yang dipilih yaitu SMAN 7 Bandung. Sementara subjek penelitian adalah siswa/i kelas 12 yang pernah melakukan tindak pelecehan seksual, baik dalam konotasi bercanda ataupun sungguh. Secara keseluruhan,

dari 10 ruang kelas, jumlah murid kelas 12 di SMAN 7 adalah sekitar kurang lebih 350 peserta didik.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Istilah variabel umumnya dimaksud sebagai suatu kekhususan yang mampu diukur yang kemudian diobservasi dari satu individu ataupun kelompok. Lazimnya, seorang peneliti akan menggunakan dua atau lebih jenis variabel (Creswell, 2009:76). Adapun pada penelitian ini, variabel yang akan dipakai adalah:

- a. Variabel bebas (X): Latar Belakang Keluarga
  - b. Variabel terikat (Y): Tindak Pelecehan Seksual
- 1) *Variabel bebas*,

Memuat sesuatu yang menjadi pengaruh atau sebab kemunculan variabel *dependen* (Sugiyono, 2018). Adapun latar belakang keluarga menjadi variabel *independen* pada penelitian kali ini. Latar belakang keluarga diartikan sebuah pemahaman yang diberikan kepada orang lain menyangkut asal dari keluarga tersebut yang terbentuk berdasarkan kebiasaan, kehidupan keluarga, budaya keluarga, serta hal lainnya yang berhubungan dengan latar keluarga tersebut. Fitriyani (dalam Zuhdi, 2020) menjelaskan terdapat tiga hal yang berkaitan dengan latar belakang keluarga yang mendorong seseorang melakukan tindak pelecehan seksual.

- a) Pendidikan orang tua. Pendidikan orang tua menjadi dasar utama karena dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, orang tua yang cenderung akan kurang dalam mengedukasi hingga mengawasi anak. Selanjutnya, dengan bimbingan serta pengawasan yang kurang, anak akan memiliki kesempatan untuk melakukan pelecehan seksual
- b) Pola asuh, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurry Ayuningtyas Kusumastuti dan Fatimah Indriastuti menunjukkan 5 murid yang dibesarkan dengan otoriter dan 10 murid yang diasuh secara permisif melakukan perilaku seks bebas (Kusumastuti and Fatimah 2021). Kebiasaan seks bebas ini jika terus dibiarkan dapat menjadi akar perilaku pelecehan seksual bila korban menolak ajakan pelaku untuk melakukan kebiasaannya. Maka dapat

**Nadiyah Liddyani Haniyfa, 2023**

**PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP TINDAK PELECEHAN SEKSUAL DI KALANGAN SISWA**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

disimpulkan bahwasannya dengan pola asuh otoriter dan permisif membuat anak lebih rentan melakukan tindak pelecehan seksual.

- c) Tingginya kepercayaan sosial yang terjadi karena fungsi sosial dalam lingkup keluarga mengakibatkan kontrol serta asuhan yang diterapkan pada anak menjadi lemah. Dengan tingginya kepercayaan yang diterima, maka alih-alih menjaga kepercayaan yang diberikan justru menganggap bahwa dirinya kurang dipedulikan juga ditelantarkan oleh orang tua. dengan lemahnya kontrol tersebut, anak memiliki kemungkinan untuk melakukan pelecehan seksual

## 2) *Variabel terikat,*

Beriringan dengan variabel bebas, pada variabel terikat memuat satu hal yang ditunjuk sebagai akibat dari variabel bebas (sugiyono, 2018). Tindak pelecehan seksual menjadi akibat dari latar belakang keluarga yang telah ditetapkan sebagai variabel bebas. Pelecehan seksual disebut sebagai salah satu dari 15 jenis kekerasan seksual yang diungkap oleh Komnas Perempuan. Pelecehan Seksual diartikan sebagai perlakuan seksual yang dilakukan melalui sentuhan non fisik ataupun fisik dengan organ seksual ataupun seksualitas korban yang menjadi sasaran. Siulan, ucapan yang mengandung unsur seksual, main mata, memperlihatkan materi pornografi, menyampaikan keinginan seksual, hingga sentuhan pada bagian tubuh, serta gerakan atau isyarat yang bersifat seksual yang menimbulkan perasaan direndahkan, tersinggung, tidak nyaman, hingga menyebabkan masalah kesehatan dan keselamatan biasa menjadi perwujudan dari aksi pelecehan seksual. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara sederhana ada 3 kriteria bentuk pelecehan seksual yaitu: non-fisik, verbal, fisik. Adapun dalam laman resmi Kemendikbudristek menambahkan satu bentuk lain yaitu pelecehan seksual di dunia maya.

## **3.4 Metode Penelitian Kuantitatif**

### **3.4.1 Populasi dan Sampel**

Corper, dkk. (dalam Sugiono, 2018) mengartikan populasi sebagai segala unit atau faktor yang kemudian ditetapkan oleh peneliti sebagai zona generalisasi dan memuat subjek ataupun objek yang memenuhi standar kualitas untuk diamati

**Nadiyah Liddyni Haniyfa, 2023**

**PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP TINDAK PELECEHAN SEKSUAL DI KALANGAN SISWA**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

dan selanjutnya dibuat kesimpulan. Populasi yang ditunjuk pada penelitian ini ialah peserta didik kelas 12 di SMA 7 Bandung. Secara keseluruhan total dari murid kelas 12 di SMAN 7 Bandung adalah kurang lebih 350 peserta didik. Penetapan peneliti menggunakan populasi tersebut adalah sebab dalam masa awal penelitian murid kelas 12 tahun ajaran 2022/2023 telah lulus sehingga peneliti tidak dapat menjadikan murid kelas 12 saat itu menjadi sampel. Adapun murid kelas 10 dianggap bias dalam mengisi angket saat peneliti melakukan pra-penelitian. Sehingga, peneliti menetapkan murid kelas 12 tahun ajaran 2023/2024 sebagai populasi penelitian.

Adapun untuk penarikan sampel, teknik *purposive sample* dipilih untuk mengumpulkan sampel. Teknik ini menjadi salah satu metode penarikan sampel *non-probability*. Hal tersebut diperjelas dengan pengertian *purposive sampel* menurut Sugiyono (2016: 85), dimana *purposive sample* digunakan apabila terdapat pertimbangan atas kriteria tertentu dalam menetapkan informan. Sementara itu, alasan peneliti menggunakan teknik sampel ini karena terdapat kriteria subjek penelitian yang mana merupakan siswa yang pernah melakukan pelecehan seksual. Untuk menghitung jumlah sampel, rumus Slovin akan digunakan pada penelitian ini. Adapun rumus yang diperhitungkan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(N \cdot e^2) + 1}$$

Dengan keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (1%)

Hasil perhitungan:

$$n = \frac{350}{(350 \cdot 0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{350}{(350 \cdot 0,01) + 1}$$

$$n = \frac{350}{3,5 + 1}$$

$$n = 101$$

**Nadiyah Liddyni Haniyfa, 2023**

**PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP TINDAK PELECEHAN SEKSUAL DI KALANGAN SISWA**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN**

**INDONESIA**

|

**repository.upi.edu|**

**perpustakaan.upi.edu**

Sehingga berdasarkan perhitungan tersebut, ditetapkan sampel sebanyak **101 siswa** kelas 12 di SMAN 7 Bandung.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif**

Untuk memenuhi data kuantitatif, angket menjadi media untuk mengakumulasikan data. Sugiono (2015) menjelaskan yang dimaksud dengan angket adalah suatu metode untuk menghimpun data dengan menyerahkan persoalan-persoalan tertulis kepada subjek penelitian untuk dijawab. Penggunaan angket atau kuesioner sebagai media pengumpulan data sebagai salah satu upaya dalam mempersingkat waktu penelitian. Adapun menurut Kasnodihardjo (1993:22) menjelaskan terdapat beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan angket atau kuesioner penelitian. Prinsip dan syarat tersebut diantaranya:

- a. *Jelas*, artinya peneliti perlu mempertimbangkan dan memilah kata yang tepat agar responden memahami benar pertanyaan yang diajukan sehingga tidak menimbulkan ambiguitas. Peneliti juga perlu menghindari menggabungkan dua pertanyaan menjadi satu.
- b. *Membantu ingatan responden*, pertanyaan harus diambil dari suatu peristiwa yang belum lama responden alami sehingga responden dapat mengingatkannya.
- c. *Membuat responden bersedia untuk menjawab*, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah meminimalisir tingkat kesulitan dalam pertanyaan. Peneliti dapat memuat pertanyaan secara khusus terlebih dulu sebelum merujuk pada pertanyaan khusus.
- d. *Menghindari bias*, peneliti perlu menghindari pertanyaan yang memiliki kecenderungan terhadap satu sisi. Contohnya, ketika pertanyaan mempertanyakan perilaku buruk dalam dirinya, maka terdapat kemungkinan responden akan menjawab tidak sesuai dengan kenyataan.
- e. *Mudah mengutarakan*, untuk meminimalisir kesalahan ini; peneliti dapat memberikan bantuan dengan memberikan pilihan jawaban secara tertutup. Dengan demikian, ketika mengisi angket responden lebih mudah memilih sebab jawaban telah tersedia.

**Nadiyah Liddyani Haniffa, 2023**

**PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP TINDAK PELECEHAN SEKSUAL DI KALANGAN SISWA**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

- f. *Dapat menyaring responden*, peneliti perlu menyeleksi kembali responden yang telah mengisi angket berdasarkan kriteria yang telah ditentukan

Selanjutnya, dalam angket yang akan disebar peneliti akan memadukan dua skala. Skala guttman pada variabel Y yang menunjukkan pelecehan seksual. Skala guttman dalam angket pada variabel Y digunakan dengan maksud untuk mendapat jawaban yang jelas antara pernah dan tidak pernah. Sementara untuk variabel X yaitu latar belakang keluarga, menggunakan skala likert ditujukan untuk mengetahui seberapa baik kualitas komunikasi dan/ hubungan anak bersama orang tuanya yang menjadi bagian latar belakang keluarga.

**Tabel 3.1**

**Skor Pernyataan dalam Angket Menggunakan Skala Likert**

Pilihan Jawaban	Skor
Tidak Pernah	1
Pernah (Beberapa Kali)	2
Jarang	3
Sering	4

**Tabel 3.2**

**Skor Pernyataan dalam Angket Menggunakan Skala Likert**

Pilihan Jawaban	Skor
Pernah	1
Tidak Pernah	0

**Tabel 3.3**

**Kisi-Kisi Angket Penelitian**

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pengumpulan Data
Latar Belakang Keluarga	Status Sosial Ekonomi	Pekerjaan orang tua	Angket
		Pangkat orang tua dalam pekerjaan	
		Penghasilan perbulan	
		Pendidikan terakhir orang tua	

Nadiyah Liddyani Haniyfa, 2023

PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP TINDAK PELECEHAN SEKSUAL DI KALANGAN SISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kondisi Keharmonisan Keluarga	Harmonis	
		Disharmoni	
	Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	
		Demokratis	
		Permisif	

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pengumpulan Data
Tindak Pelecehan Seksual	Non-Fisik	Memperhatikan secara berlebihan pada bagian tubuh seseorang hingga menimbulkan hasrat seksual	Angket
		Menunjukkan ekspresi wajah menggoda hingga mengganggu seseorang	
		Menunjukkan bagian seksual tubuh pada seseorang	
	Verbal	Membicarakan bagian intim seseorang	
		Bergurau yang menyiratkan konotasi seksual	
		Menggoda seseorang di jalan	
		Mengintimidasi/ancaman untuk melakukan hubungan intim	
	Fisik	Menyentuh/meraba bagian seksual tubuh seseorang tanpa izin	
		Menggesekan bagian intim pada tubuh orang lain tanpa seizin yang bersangkutan	
		Mengajak seseorang untuk melakukan hubungan intim	
	Daring	<i>Cyberstalking</i>	
		<i>Cyberharassment</i>	
		Mengirim pesan berkonotasi seksual yang tidak diminta	

Nadiyah Liddyni Haniyfa, 2023

PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP TINDAK PELECEHAN  
SEKSUAL DI KALANGAN SISWA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

		Berperilaku ofensif dengan mengirim pesan cabul	
		Mengirim hinaan berkenaan fisik hingga mental orang.	

### 3.4.3 Instrumen Penelitian

Penggunaan metode kuantitatif peneliti lakukan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu pengaruh latar belakang keluarga terhadap tindak pelecehan seksual di kalangan siswa. Maka, variabel yang selanjutnya diuji adalah Latar belakang keluarga yang menjadi variabel bebas (X) dan tindak pelecehan seksual sebagai variabel terikat (Y).

#### a. Instrumen Variabel Latar Belakang Keluarga

Pada variabel latar belakang keluarga peneliti membuat item berjumlah 34 dari 3 indikator yang telah ditentukan, kemudian disusun dalam bentuk kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Latar Belakang Keluarga**

Indikator	No. Item	Jumlah Item
<i>Status Sosial Ekonomi</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
<i>Kondisi Keluarga</i>	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20	11
<i>Pola Asuh</i>	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31 32, 33	13

(Sumber: Zuhd 2020)

#### b. Instrumen Variabel Pelecehan Seksual

Pada variable latar belakang keluarga peneliti membuat item berjumlah 38 dari 6 indikator yang telah ditentukan, kemudian disusun dalam bentuk kisi-kisi instrumen sebagai berikut

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen Tindak Pelecehan Seksual**

Indikator	No. Item	Jumlah Item
<i>Non-fisik</i>	35,36, 37, 38, 39, 40,41	9
<i>Verbal</i>	42, 43, 44, 45, 45, 46	7

Nadiyah Liddyani Hanifa, 2023



<i>Fisik</i>	47, 48, 49, 50	4
<i>Daring</i>	52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59	8

(Sumber: Kemendikbudristek)

### 3.4.4 Uji Validitas

Sebagai upaya guna menilai tingkat keakuratan suatu hasil penelitian, maka peneliti dapat melakukan uji validitas (Cresswell, 2003). Terdapat total 51 item pertanyaan yang disebar pada 50 responden Dalam pengujian validitas instrumen, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS edisi 24 sebagai alat bantu.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validasi Variabel X**

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,526	0,279	VALID!
2	0,482	0,279	VALID!
3	0,533	0,279	VALID!
4	0,396	0,279	VALID!
5	0,262	0,279	TIDAK VALID!
6	0,323	0,279	VALID!
7	0,147	0,279	TIDAK VALID!
8	-0,050	0,279	TIDAK VALID!
9	0,502	0,279	VALID!
10	0,463	0,279	VALID!
11	0,474	0,279	VALID!
12	0,145	0,279	TIDAK VALID!
13	0,147	0,279	TIDAK VALID!
14	0,282	0,279	VALID!
15	0,592	0,279	VALID!
16	0,442	0,279	VALID!
17	0,533	0,279	VALID!
18	0,556	0,279	VALID!
19	0,438	0,279	VALID!

Nadiyah Liddyani Haniyfa, 2023

PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP TINDAK PELECEHAN SEKSUAL DI KALANGAN SISWA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN

INDONESIA

|

repository.upi.edu|

perpustakaan.upi.edu

20	0,601	0,279	VALID!
21	-0,387	0,279	TIDAK VALID!
22	-0,456	0,279	TIDAK VALID!
23	-0,079	0,279	TIDAK VALID!
24	-0,384	0,279	TIDAK VALID!

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa 15 item dari 24 item dinyatakan valid. Dengan demikian, 11 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid secara otomatis akan dibuang, dengan kata lain, item tersebut tidak digunakan dalam perhitungan selanjutnya.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y**

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,392	0,279	VALID!
2	0,508	0,279	VALID!
3	0,003	0,279	TIDAK VALID!
4	0,326	0,279	VALID!
5	0,315	0,279	VALID!
6	0,248	0,279	TIDAK VALID!
7	0,508	0,279	VALID!
8	0,422	0,279	VALID!
9	0,479	0,279	VALID!
10	0,274	0,279	TIDAK VALID!
11	0,598	0,279	VALID!
12	0,330	0,279	VALID!
13	0,438	0,279	VALID!
14	0,465	0,279	VALID!
15	0,266	0,279	TIDAK VALID!
16	0,287	0,279	VALID!
17	0,593	0,279	VALID!
18	0,389	0,279	VALID!

Nadiyah Liddyani Haniyfa, 2023

PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP TINDAK PELECEHAN  
SEKSUAL DI KALANGAN SISWA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN

INDONESIA

|

repository.upi.edu|

perpustakaan.upi.edu

19	0,389	0,279	VALID!
20	0,303	0,279	VALID!
21	0,350	0,279	VALID!
22	0,447	0,279	VALID!
23	0,429	0,279	VALID!
24	0,366	0,279	VALID!
25	0,699	0,279	VALID!
26	0,664	0,279	VALID!
27	0,583	0,279	VALID!
28	0,204	0,279	TIDAK VALID!

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa 28 dari 33 item pertanyaan mengenai indikator pelecehan seksual dinyatakan valid. Dengan demikian, 5 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid secara otomatis akan dibuang atau dengan kata lain, tidak digunakan dalam perhitungan selanjutnya.

### 3.4.5 Uji Reliabilitas

Untuk menguji kestabilan dari hasil yang didapat dalam penelitian, maka peneliti perlu melakukan uji reliabilitas (Creswell, 2003). Angket dikatakan reliabel apabila hasil dari jawaban yang diberikan responden stabil. Adapun sebagai jalan menguji reliabel dalam penelitian kali ini, peneliti menerapkan Reliabilitas Cronbach Alpha dengan asas dalam menentukan simpulan reabilitasnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

Jika nilai Cronbach Alpha < R<sub>tabel</sub> maka kuesioner dinyatakan reliabel

Jika nilai Cronbach Alpha > R<sub>tabel</sub> maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

Combarch's Alpha	N of Item	Keterangan
0,840	15	Reliabel

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24)

Nadiyah Liddyni Haniyfa, 2023

PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP TINDAK PELECEHAN SEKSUAL DI KALANGAN SISWA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN

INDONESIA

|

repository.upi.edu|

perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pada hasil oleh data uji reliabilitas pada variabel X, diketahui sebanyak 15 item pertanyaan dinyatakan reliabel atau konsisten. Hal ini dibuktikan dengan nilai cronbach alpha sebesar 0,840 lebih besar dari tabel sebesar 0,279. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa kuesioner yang sudah dibuat menjadi instrumen penelitian yang sah untuk mengumpulkan data.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**

<b>Combarch's Alpha</b>	<b>N of Item</b>	<b>Keterangan</b>
0,783	23	Reliabel

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24)

Berdasarkan pada hasil oleh data uji reliabilitas pada variabel X, diketahui sebanyak 18 item pertanyaan dinyatakan reliabel atau konsisten. Hal ini dibuktikan dengan nilai cronbach alpha sebesar 0,789 lebih besar dari r tabel sebesar 0,279. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa kuesioner yang sudah dibuat menjadi instrumen penelitian yang sah untuk mengumpulkan data.

### 3.4.6 Analisis Data

Begitu bahan penelitian telah terkumpul, maka langkah yang dilakukan setelahnya yaitu menganalisis data. Pada prosesnya, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistic 24*. Adapun analisis data akan digunakan secara deskriptif dan secara statistik.

#### 1. Analisis deskriptif

Analisis secara deskriptif peneliti terapkan sebagai upaya untuk mengklasifikasi kemudian dipaparkan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari sampel yang telah terkumpul. Adapun analisis yang digunakan yakni:

##### a. Penentuan tingkat variabel

Guna mengklasifikasi dan mengetahui tingkat latar belakang keluarga terhadap tindak kekerasan seksual, rumus yang digunakan oleh peneliti adalah:

$$\text{Tinggi} = X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$$

$$\text{Sedang} = (\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD}))$$

$$\text{Rendah} = X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$$

**Nadiyah Liddyani Haniyfa, 2023**

**PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP TINDAK PELECEHAN SEKSUAL DI KALANGAN SISWA**  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

M = mean

F = frekuensi

X = nilai masing-masing responden

N = jumlah responden

*b. Perhitungan persentase*

Kemudian peneliti akan menentukan kategori standar untuk dibuat persentase berlandaskan hasil sampel penelitian yang dilakukan dengan menggunakan cara perhitungan:

$$FN \times 100\%$$

Dengan keterangan:

F = frekuensi

N = banyaknya subjek

## **2. Analisis data statistik**

Pada analisis data statistic ini guna menguji hipotesis ini, peneliti menggunakan pengujian korelasi sederhana dengan urutan sebagai berikut:

*a. Uji Normalitas*

Pengujian normalitas diterapkan guna mengetahui tingkat kenormalan dari data yang sudah terkumpul (Zuriah, 2005). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kaidah sebagai berikut:

- a) Jika Exact. Sig (2-tailed) < 0,05, maka sebaran pada distribusi dinyatakan tidak normal
- b) Jika Exact. Sig (2-tailed) > 0,05, maka sebaran pada distribusi dinyatakan normal

*b. Uji Linearitas*

Di tahap ini, peneliti akan menganalisis apakah dua variabel yang telah ditetapkan memiliki hubungan linear atau tidak, dengan simpulan yang akan diterapkan ialah:

- a) Jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara latar belakang keluarga terhadap tindak pelecehan seksual di kalangan siswa

**Nadiyah Liddyani Haniyfa, 2023**

**PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP TINDAK PELECEHAN SEKSUAL DI KALANGAN SISWA**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN**

**INDONESIA**

|

**repository.upi.edu|**

**perpustakaan.upi.edu**

- b) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0,05 tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara latar belakang keluarga terhadap tindak pelecehan seksual di kalangan siswa

c. *Uji Koefisien Korelasi*

Pengujian koefisien korelasi ini dilakukan guna mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar dua variabel. Sugiono (2018) menjelaskan jika bentuk hubungan variabel yang positif atau negatif didasarkan pada hasil perhitungan signifikansi yang menunjukkan nilai positif atau negative, sementara hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan berasan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel. Lebih lanjut, koefisien korelasi menunjukkan derajat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun menurut kisarannya, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan +1 yang menunjukkan beberapa kemungkinan sebagai berikut:

- a) Ditunjukkannya nilai positif dalam variabel-variabel yang diuji mengartikan bahwa setiap kenaikan dan penurunan pada nilai-nilai X akan diakui dengan kenaikan dan penurunan Y. Apabila  $r = +1$  atau mendekati angka satu menunjukkan bahwa pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat
- b) Ditunjukkannya nilai negatif dalam variabel yang diuji menandakan bahwa kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y begitu pula sebaliknya. Apabila  $r = -1$  atau mendekati -1 menunjukkan bahwa pengaruh antar variabel terbilang negatif dan korelasi yang diuji lemah

3. *Uji Koefisien Determinasi*

Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat perkiraan andil yang disumbangkan oleh variabel X sehingga terdapat pengaruh pada variabel Y dengan cara perhitungan berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisiensi determinasi

r = Nilai koefisiensi korelasi

**Nadiyah Liddyani Haniyfa, 2023**

**PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP TINDAK PELECEHAN SEKSUAL DI KALANGAN SISWA**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN**

**INDONESIA**

|

**repository.upi.edu|**

**perpustakaan.upi.edu**

#### 4. Uji Hipotesis

Melalui pengujian hipotesis ini, peneliti akan menemukan hasil apakah hipotesis diterima atau ditolak. Perhitungan signifikan korelasi digunakan pada pengujian kali ini, dengan ketentuan berikut:

- a) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- b) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

### 3.5 Metode Penelitian Kualitatif

#### 3.5.1 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk melengkapi data yang ada melalui proses wawancara. Metode wawancara dilakukan bersama beberapa responden kuesioner yang memperoleh nilai atau poin tertinggi sebagai sumber data kuantitatif. Melalui bentuk pengumpulan data wawancara juga diharapkan peneliti dapat mengontrol alur tanya jawab, sehingga peneliti berharap narasumber dapat memberikan informasi yang lebih mendetail. Dengan demikian, peneliti dapat memperjelas data dari hasil angket yang telah dikumpulkan (Creswell, 2009:270).

Adapun wawancara yang akan dilakukan adalah bentuk wawancara yang dilakukan semi-struktur. Diartikan oleh Sugiyono (2016), wawancara semi-struktur sebagai bentuk wawancara yang mana dalam penerapannya jawaban yang diberikan akan lebih luas dan terbuka daripada wawancara terstruktur. Peneliti sebagai yang mewawancarai akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan, kemudian menyerahkan pada narasumber untuk menjawab sesuai pengetahuan atau pengalamannya. Jika dirasa ada yang perlu dikaji lebih dalam, maka pewawancara akan mengajukan pertanyaan lain di luar daftar pertanyaan yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti bersama narasumber dapat dilakukan secara luar jaringan ataupun dalam jaringan jika keadaan tidak memungkinkan. Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti menginformasikan pada informan bahwa data-data yang didapat pasti terjaga kerahasiaannya, sehingga informan dapat dengan secara terbuka menjawab pertanyaan yang diajukan.

#### 3.5.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Nadiyah Liddyani Hanif, 2023

PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP TINDAK PELECEHAN  
SEKSUAL DI KALANGAN SISWA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Salah satu model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman menjadi teknik yang selanjutnya akan diterapkan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. *Reduksi data*. Di tahap pertama ini, bahan-bahan mentah penelitian akan dipilah dan disesuaikan dengan standar kualifikasi yang telah ditentukan. Yakni peserta didik kelas 12 di SMA Negeri 7 Bandung. Setelah menyaring data, peneliti akan memperdalam atau memperluas data melalui wawancara.
- b. *Display data* (penyajian data). Setelah tereduksi data atau bahan mentah tersebut selanjutnya ditelaah lalu dijabarkan berupa uraian kalimat atau narasi secara runtut dan disusun berdasarkan struktur yang telah ditentukan.
- c. *Penarikan kesimpulan*. Penarikan kesimpulan dijabarkan berdasarkan kebenaran-kebenaran yang ditemukan selama proses penelitian secara induktif tanpa mengeneralisir dengan temuan-temuan lain.

### 3.6 Validasi Data

Creswell (2009) menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Research Design*, validitas data dilakukan atas dasar untuk mencapai kejelasan dari hasil penelitian apakah telat tepat dan benar berdasarkan perspektif peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Peneliti memilih strategi untuk memvalidasi data sehingga kemahiran peneliti untuk mengukur keakuratan hasil penelitian dapat ditingkatkan. Strategi-strategi tersebut diantaranya:

#### a. *Member check*

Melalui teknik ini, peneliti akan melakukan verifikasi data bersama *key informan*, utamanya untuk menemukan kejelasan logis serta kecocokan dengan keadaan yang telah dialami. Peneliti akan memperlihatkan hasil susunan data wawancara yang telah diolah kepada narasumber atau informan, sehingga informan mengetahui bahwa data yang akan menjadi laporan betul-betul disepakati dan menggambarkan dirinya, tanpa dilebih-lebihkan. Setelah *member check*, peneliti juga akan meminta *feedback* dari berbagai pihak sebagai upaya untuk meminimalisir bias personal.

#### b. *Menyajikan informasi yang berbeda*

**Nadiyah Liddyni Haniyfa, 2023**

**PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP TINDAK PELECEHAN SEKSUAL DI KALANGAN SISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**



Pada strategi validitas ini, akan memberi pernyataan yang berbeda dan/atau bertentangan dari perspektif umum khususnya terkait faktor-faktor eksternal yang berasal dari keluarga yang memengaruhi tindak pelecehan seksual di kalangan siswa.

c. *Triangulasi*

Pada bagian triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan melihat sumber data kemudian dibandingkan atau dicocokkan dengan beberapa sumber pendukung dari artikel jurnal, penelitian sebelumnya, dan lain-lain

### 3.7 Prosedur Penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian Pengaruh Latar Belakang Keluarga Terhadap Tindak Pelecehan Seksual di Kalangan Siswa diantaranya:

1. Tahapan pra penelitian:
  - a. Peneliti mendalami konsep yang akan dibahas sembari mengumpulkan penelitian terdahulu serta teori yang relevan dengan keterkaitan latar belakang keluarga pada tindak kekerasan seksual.
  - b. Menyesuaikan topik yang akan diambil dengan desain penelitian.
  - c. Mengobservasi guna memperoleh bayangan awal terkait masalah yang terjadi di lapangan.
2. Dalam fase kuantitatif, peneliti menetapkan populasi dan sampel penelitian.
3. Sebelum menyusun angket, berdasarkan variabel dan indikator penelitian yang telah ditentukan kemudian peneliti menyusun kisi-kisi pertanyaan yang kemudian dimuat dalam kuesioner.
4. Kuesioner yang telah terbentuk kemudian dilakukan pengujian validitas internal bersama dosen pembimbing.
5. Selanjutnya, kuesioner disebarluaskan pada subjek penelitian yang telah ditentukan lalu dilakukan uji reliabilitas dan validitas lebih lanjut untuk menyaring pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya tidak sesuai
6. Setelah data kuantitatif diolah, barulah peneliti melanjutkannya pada penelitian kualitatif dengan teknik wawancara.
7. Data yang didapat kemudian dianalisis melalui reduksi, lalu disajikan, hingga penarikan kesimpulan.

**Nadiyah Liddyani Hanifya, 2023**

**PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP TINDAK PELECEHAN SEKSUAL DI KALANGAN SISWA**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

8. Kedua jenis data (kuantitatif dan kualitatif) selanjutnya dituangkan pada catatan penelitian, hingga setelah itu hasil analisis ditarik hingga membentuk kesimpulan data.

### **3.8 Isu Etik**

Etika atau aturan dalam penelitian sangat penting untuk dikedepankan sebagai bentuk penghormatan pribadi dari subjek yang diteliti. Oleh sebab itu, penting bagi peneliti untuk mencermati manfaat dari penelitian, memprioritaskan kesepakatan dengan narasumber setelah melakukan penjabaran terkait masalah yang akan dikaji; kerahasiaan yang akan dijaga; tidak adanya pencantuman nama subjek; hingga posisi peneliti yang harus netral sehingga data yang diperoleh bersifat objektif. Sehingga individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian akan tetap merasa nyaman selama proses penelitian.